

**PENGELOLAAN BUMDES MELALUI PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA AIR TERJUN JAGIR DESA  
KAMPUNGYAR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**WILLDHAN KURNIA ROBBY**  
**NIM: E20172242**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2021**

**PENGELOLAAN BUMDES MELALUI PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA AIR TERJUN JAGIR DESA  
KAMPUNGANYAR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**WILLDHAN KURNIA ROBBY**  
**NIM: E20172242**

Disetujui pembimbing:



**Muhammad Saiful Anam, M.Ag.**  
**NIP.197111142005011001**

**PENGELOLAAN BUMDES MELALUI PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA AIR TERJUN JAGIR DESA  
KAMPUNGANYAR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa  
Tanggal: 22 Juni 2021

Tim Penguji:

Ketua Sidang,



**Daru Anonodo, SE., M.Si**  
**NIP.197503032009011009**

Sekretaris



**Ana Pratiwi, M.S.A**  
**NIP. 198809232019032003**

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, M.EI
2. M. Saiful Anam, M.Ag



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam



**Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.si.**  
**NIP.196808072000031001**

## MOTTO

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَدْنَىٰكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ ثَابِرُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsumud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Diateleh menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doahamba-Nya)". (Qs. Al-Hud: 61)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Qs Al-Mulk: 15)

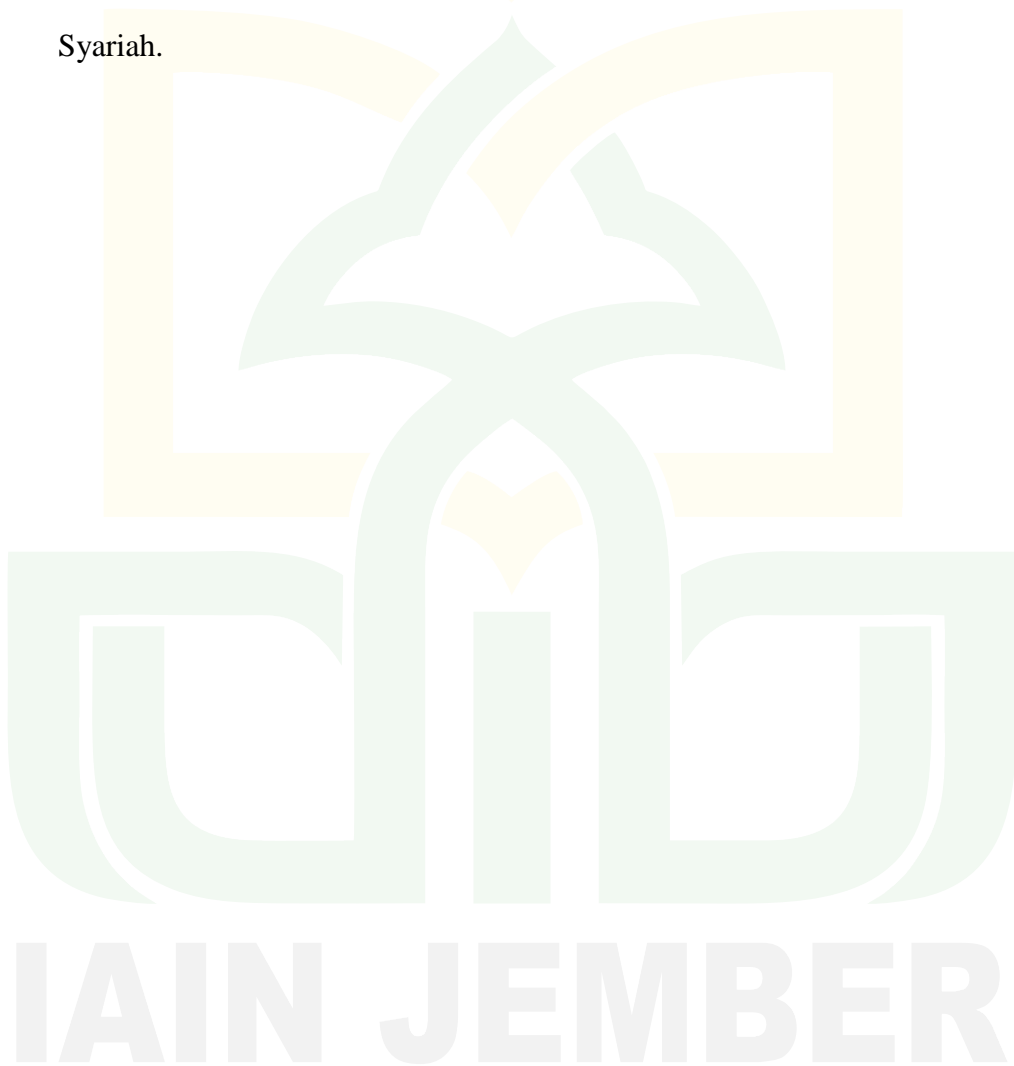
IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang, serta ketulusan dan kerendahan hati saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat serta salam kepada Baginda Rasulullah SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhum Ayahanda Mu'arief dan Ibunda Umilaila yang sudah melahirkan saya sampai menjadi insan yang berbakti dan penuh dedikasi. Saya selalu berdoa agar kedua orang tua selalu dapat mendidik dan memotivasi saya sampai tua nanti. Terimakasih atas perjuangan yang diberikan dan pengorbanan berupa materi maupun non materi.
2. Kakak saya Nanda Shapira Meilanita dan saudara kembar saya Willdhan Kurnia Ilahy yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. Paman saya Hadi Suswanto yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
5. Guru-guru saya mulai dari taman kanak-kanak sampai Madrasah Aliyah yang sudah membimbing dan mendidik serta mendoakan saya, dan terima kasih kepada Bapak Ibu dan dosen IAIN Jember yang selalu sabar dalam hal mendidik dan memotivasi untuk menjadi lebih baik.
6. Keluarga Banyuwangi cerdas yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kelas ES5 prodi Ekonomi Syariah, keluarga KKN Posko Genteng terima kasih atas rasa ilmu kekeluargaan yang diberikan hingga saya merasakan ilmu kekeluargaan yang sesungguhnya. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas atas kebaikan semuanya.
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Prodi Ekonomi Syariah.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN BUMDES MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN JAGIR DESA KAMPUNGANYAR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI”**, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesemoatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
4. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag.selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan

memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah member bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah. Semuanya adalah kembali pada kapasitasnya masing-masing yang telah berupaya secara maksimal untuk menghantarkan kepada penyelesaian studi yang telah penulis lakukan, maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut penataan kalimat, serta penyajian hasil penelitian, itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, dan memohon saran demi perbaikannya penulis skripsi ini, diucapkan terimakasih.

Jember, 2021

IAIN JEMBER

**Willdhan Kurnia Robby**  
**NIM. E20172242**



## ABSTRAK

**Willdhan Kurnia Robby, Saiful Anam, M.Ag. 2021:***Pengelolaan BUMDes melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*

Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana pengelolaan BUMDes di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?. 2). Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?. 3). Bagaimana Implikasi pengembangan wisata pada tingkat perekonomian masyarakat di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. 2). Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. 3). Untuk mengetahui Implikasi pengembangan wisata pada tingkat perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: *Pertama*, Dalam penegelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi BUMDes dikelola oleh pengurus yang dibentuk Oleh Pemdes. Dalam pengelolaannya harus memberikan pengaruh positif pada desa maupun masyarakat desa Kampunganyar seperti membuka lapangan pekerjaan, mengoptimalkan potensi desa, dan memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga dapat menjadikan desa maupun masyarakatnya lebih maju. *Kedua*, dalam pengelolaan BUMDes mengembangkan objek wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, BUMDes membangun fasilitas-fasilitas yang memadai serta membuat Event yang diberi nama “Gratis Kopi” guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Air Terjun Jagir. *Ketiga*, implikasi pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, memberikan pengaruh yang sangat bagus kepada masyarakat sekitar objek wisata air terjun jagir seperti membuka lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga berkurangnya pengangguran serta angka kemiskinan.

**Kata kunci:** Pengelolaan BUMDes, Pengembangan Objek Wisata.

## ABSTRACT

**Willdhan Kurnia Robby, Saiful Anam, M.Ag. 2021:**BUMDes management through the development of Jagir Waterfall Tourism Object, Kampunganyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency

The research focus contained in this thesis are: 1). How is the management of BUMDes in the village of Kampunganyar, Glagah District, Banyuwangi Regency? 2). How is the management of BUMDes in developing Jagir Waterfall tourism objects in the village of Kampunganyar, Glagah District, Banyuwangi Regency? 3). What are the implications of tourism development at the economic level of the community in the village of Kampunganyar, Glagah District, Banyuwangi Regency?

The objectives of this study are 1). To know the management of BUMDes in the village of Kampunganyar, Glagah District, Banyuwangi Regency. 2). To find out the management of BUMDes in developing Jagir Waterfall tourism objects in the village of Kampunganyar, Glagah District, Banyuwangi Regency. 3). To find out the implications of tourism development at the economic level of the community around the Jagir Waterfall tourism object, Kampunganyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency.

The approach used in this research is qualitative, this type of research uses descriptive research. While data collection uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis techniques and to test the validity of the data using source triangulation.

This research draws the following conclusions: First, in the management of BUMDes in Kampunganyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency, BUMDes are managed by a board formed by the Peldes. In its management, it must have a positive influence on the village and the village community of anyar village such as opening jobs, optimizing village potential, and providing welfare for the surrounding community. So that it can make the village and the community more advanced. Second, in the management of BUMDes developing a tourist attraction for Jagir Waterfall in Kampunganyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency, BUMDes builds adequate facilities and creates an event called "Free Coffee" to attract tourists to visit Jagir Waterfall attractions. Third, the implications of developing a tourist attraction at Jagir Waterfall in Kampunganyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency, have a very good influence on the community around the Jagir Waterfall tourist attraction such as opening new jobs, and increasing the income of the surrounding community. So that reduced unemployment and poverty rates.

**Keyboard:** Management of BUMDes, Tourism Developers.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PESEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
1. Teori BUMDes.....	22

2. Teori Pengembangan Objek Wisata.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi .....	48
B. Penyajian Data .....	55
1. Pengelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	55
2. Pengelolaan BUMDes dalam Mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	59
3. Impilkasi Pengembangan Wisata pada Tingkat Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ..	62
C. Pembahasan Temuan.....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Jurnal Penelitian
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

1.1 Rekapitulasi Jumlah Kunjungan Air Terjun Jagir tahun 2020.....	6
1.2 Rekapitulasi Jumlah Kunjungan Air Terjun Jagir tahun 2021 .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
4.1 Data Jumlah RT/RW Penduduk PerDusun Desa Kampunganyar.....	50
4.2 Data Penduduk Desa Kampunganyar .....	51
4.3 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Kampunganyar ....	51
4.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Kampunganyar .....	52



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Kampunganyar .....	48
4.2 Struktur Organisasi Desa Kampunganyar .....	53
4.3 Struktur Organisasi BUMDes Kampunganyar.....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi data.<sup>1</sup> Sesuai dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai kebutuhan dan potensi milik Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga disebutkan dalam (UU No 6 Tahun 2014) dalam Bab X ada empat pasal (87-90). Dalam Undang-Undang Desa, selain ketentuan yang menjamin Desa dapat mendirikan BUMDes ada juga ketentuan yang berkaitan dengan jenis layanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti dalam pasal 87 ayat 3 dengan jelas menyatakan, ruang bisnis yang bisa dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah menjalankan bisnis ekonomi dan layanan publik, keuangan mikro, perdagangan, dan pembangunan ekonomi lainnya.<sup>2</sup>

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi Desa. Dalam pengelolaannya BUMDes dikelola oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat. Dalam pengelolaan BUMDes, BUMDes juga membuka beberapa sektor usaha, salah satu usaha yaitu Sektor wisata. Dalam pengelolaan

---

<sup>1</sup> David Prasetyo, *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*, (Kalimantan: CV Derwati Press, 2019),11

<sup>2</sup> Benny Rojeston Marnaek Nainggolan dan Tetty Tiorma Uli Sipahutar, *Penerapan & Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 11



BUMDes pada sektor wisata BUMDes harus bisa memanfaatkan serta mengelolah objek wisata dengan baik, sehingga objek wisata tersebut memberikan dampak positif bagi Desa maupun masyarakatnya.

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Pada saat ini pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.<sup>3</sup>

Pengembangan objek wisata akan memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Masalah utama pada pengembangan objek wisata alam adalah seberapa besar potensi yang dimiliki suatu daerah untuk dapat mengoptimalkan dan mengembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya dengan meminimalkan hambatan-hambatan

---

<sup>3</sup>Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 1.

yang ada.<sup>4</sup> Pengembangan pariwisata tergantung kemampuan perencana dalam mengelola sebuah objek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses dinamis dan berkelanjutan, dengan tujuan memberikan pengaruh pada sektor ekonomi seperti menambah devisa negara, memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (2014-2018) mencapai 14% per tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisman pada periode 2009-2013 yang sebesar 9% per tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisman pada 2009 tercatat sebanyak 6,32 juta orang. Angka ini terus meningkat menjadi 8,8 juta orang pada akhir 2013.<sup>5</sup> Pada 2018, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 15,81 juta orang atau tumbuh sekitar 2,5 kali lipat dibandingkan 2009. Tahun 2019 pemerintah menargetkan kunjungan wisman bisa mencapai 18 juta orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Februari 2019 naik 6,12 persen dibanding jumlah kunjungan pada Februari 2018, yaitu dari 1,20 juta kunjungan menjadi 1,27 juta kunjungan. Begitu pula, jika dibandingkan dengan Januari 2019, jumlah kunjungan wisman pada Februari 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,80 persen. Secara kumulatif (Januari–Februari 2019), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 2,48 juta kunjungan atau naik 8,19 persen dibandingkan dengan jumlah

---

<sup>4</sup>Adip Munawar, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Study Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*. (Makassar: Inti Media Tama, 2019), 13

<sup>5</sup><https://www.bps.go.id>

kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 2,30 juta kunjungan. Hal ini bisa dilihat juga dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Februari 2019 mencapai rata-rata 52,44 persen atau turun 3,77 poin dibandingkan dengan TPK Februari 2018 yang tercatat sebesar 56,21 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK Januari 2019, TPK hotel klasifikasi bintang pada Februari 2019 mengalami kenaikan.<sup>6</sup>

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Secara geografis posisi Jawa Timur terletak antara 7,12” Lintang Selatan – 8, 48' Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur dengan luas wilayah 47.799,75 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah yang dimiliki dan kekayaan wisata yang dipunyai menjadikan Jawa Timur semakin banyak di eksplor keindahan dan keunikannya. Sehingga tercatat kunjungan wisatawan mancanegara ke provinsi Jawa Timur tahun 2018 yang terbesar berasal dari ASEAN dengan jumlah kunjungan sebanyak 240.203 kunjungan (74,94%).<sup>7</sup>

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Banyuwangi berada diujung timur Pulau Jawa, dengan batas-batas: Utara-Kabupaten Situbondo; Timur-Selat Bali; Selatan-Samudera Hindia; Barat-Kabupaten Bondowoso dan kabupaten Jember. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 km<sup>2</sup> yang merupakan kabupaten terluas di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km<sup>2</sup>, serta memiliki

---

<sup>6</sup> <https://www.bps.go.id>

<sup>7</sup> [Jatim.bps.go.id](http://Jatim.bps.go.id)

sejumlah 10 pulau. Kabupaten Banyuwangi terbagi atas dataran tinggi berupa daerah pegunungan, yang menghasilkan produksi perkebunan. Daerah dataran yang menghasilkan tanaman pangan, serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari Utara ke Selatan merupakan daerah penghasil berbagai biota laut.<sup>8</sup> Kekayaan yang dimiliki oleh Banyuwangi ini pun kemudian dimanfaatkan baik oleh seluruh masyarakat Banyuwangi, baik kekayaan alam dan budaya yang kemudian diolah secara apik untuk dijadikan sebagai salah satu strategi Kabupaten Banyuwangi untuk jauh lebih baik lagi. Banyuwangi merupakan salah satu kota yang sedang ramai diperbincangkan tentang pariwisatanya. Kunjungan wisata di Banyuwangi selalu mengalami peningkatan menurut data kabupaten Banyuwangi. Peningkatan pembangunan pariwisata di Banyuwangi terlihat dari manajemen pemasaran hingga dari manajemen operasional dalam mengolah wisata Banyuwangi lebih baik lagi hingga sekarang ini wisata Banyuwangi banyak di minati wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Tidak heran jika setiap harinya banyak sekali wisatawan yang melancong atau berwisata ke Banyuwangi. Berdasarkan data dari jumlah wisatawan yang berkunjung di Banyuwangi pada tahun 2019, wisatawan yang berkunjung mencapai hingga 5,4 juta pengunjung dengan 400 ribu diantaranya wisatawan asing yang berasal dari Eropa. Dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi mencatat wisatawan banyak berkunjung di tempat

---

<sup>8</sup>Banyuwangikab.bps.go.id

wisata favorit diantaranya Gunung Ijen, Pulau Merah, Grand New Watu Dodol, Djawatan, Bangsring Underwater dan Pantai Cacalan, Air Terjun Jagir.<sup>9</sup>

Air Terjun Jagir memiliki keindahan wisata alam yang unik dimana satu lokasi terdapat tiga sumber mata air yang muncul dari air sumber langsung. Masyarakat Banyuwangi sering menyebutnya sebagai air terjun *three in one*. Wisata ini terletak di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Lokasinya dekat dengan perkotaan sehingga mudah dijangkau. Wisatawan lebih mengenal Air terjun Jagir sebagai air terjun kembar, karena dari ketiga air terjun terdapat satu lokasi disana yang menjadi spot foto favorit dan tempat pemandian. Wisatawan juga dimanjakan dengan pemandangan alam yang asri, pohon-pohon rindang dan kesegaran air terjun yang mengalir deras. Selain wisatawan lokal, juga sering dijumpai wisatawan mancanegara yang sengaja mampir kesini setelah pulang dari kawah ijen, yang memang lokasinya berdekatan dengan lokasi air terjun Jagir. Sehingga dengan hal ini air terjun Jagir menjadi salah satu objek wisata yang menjadi favorit wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Pengembangan objek wisata air terjun Jagir tentunya tidak lepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes.

---

<sup>9</sup> Usman Afandi, "2019, *Kunjungan Wisatawan Ke Banyuwangi Capai 5,4 Juta*", *Media Indonesia*, 17 Januari 2020.

Berikut data banyaknya pengunjung air terjun Jagir tahun 2020-2021:

**TABEL 1.1**  
**PERIODE JANUARI - Desember 2020**

No.	Bulan	Setoran penjualan tiket	Harga Tiket	Jumlah Pengunjung
1	Januari	16.800.000	Rp5,000	3360
2	Februari	7.960.000	Rp5,000	1592
3	Maret	COVID	Rp5,000	-
4	April	COVID	Rp5,000	-
5	Mei	COVID	Rp5,000	-
6	Juni	COVID	Rp5,000	-
7	Juli	6.085.000	Rp5,000	1217
8	Agustus	11.560.000	Rp5,000	2312
9	September	8.520.000	Rp.5,000	1704
10	Oktober	11.790.000	Rp.5,000	2358
11	November	11.550.000	Rp5,000	2310
12	Desember	6.675.000	Rp5,000	1335

Sumber Data: Dokumentasi BUMDes

**TABEL 1.2**  
**PERIODE JANUARI - JUNI 2021**

NO	Bulan	Setoran penjualan tiket	Harga tiket	Jumlah Pengunjung
1	Januari	3.620.000	Rp. 5.000	724
2	Februari	3.060.000	Rp. 5.000	612
3	Maret	5.485.000	Rp. 5.000	1097
4	April	3.250.000	Rp. 5.000	650
5	Mei	11.065.000	Rp. 5.000	2213
6	Juni	9.665.000	Rp. 5.000	1933

Sumber Data: Dokumentasi BUMDes

Data di atas menunjukkan jumlah pengunjung pada tahun 2020, januarimencapai 3360 pada februari mengalami penurunan yakni hanya mencapai 1592 pengunjung. Tepatnya pada maret 2020 indonesia ditimpa bencana yang terjadi di dunia kesehatan, yaitu munculnya virus baru yang bernama Covid-19 kependekan dari *corona virus disease 2019*. Yang

mengakibatkan seluruh aktivitas manusia harus dibatasi hingga semua kegiatan wisata harus dihentikan termasuk ditutupnya objek wisata air terjun Jagir pada maret sampai juni 2020. Sehingga akibat ditutupnya air terjun Jagir pendapatan objek wisata mengalami penurunan. Sedangkan pada juli objek wisata air terjun Jagir mulai membuka kembali objek wisata. Pada awal dibukanya kembali, objek wisata air terjun Jagir sudah mulai banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi, terlihat dari data di atas masih banyak pengunjung yang datang ke Objek Wisata Air Terjun Jagir.

Kondisi ini menarik untuk dijadikan penelitian terutama mengenai pengelolaan pengembangan objek wisata air terjun Jagir dan implikasinya kepada masyarakat dengan adanya pengembangan wisata air terjun Jagir. Dengan penelitian yang berjudul **PENGELOLAAN BUMDES MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN JAGIR DESA KAMPUNGANYAR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI.**

**IAIN JEMBER**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup> Adapun masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan BUMDes di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana implikasi pengembangan wisata pada tingkat perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45..



3. Untuk mengetahui Implikasi pengembangan wisata pada tingkat perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Air Terjun Jagir Desa KampungAnyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Dan kegunaan harus realistis.<sup>12</sup> Adapun manfaat penelitian adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan BUMDes desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
- b. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan objek wisata air terjun Jagir desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dengan penelitian yang disaat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang prosedur penulisan dan yang lebih baik kedepannya

### b. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, lembaga IAIN Jember dapat mengetahui, mempelajari dan menjadikan penelitian sebagai salah satu referensi pembelajaran dalam perkuliahan

### c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan objek wisata, dan juga membuat masyarakat mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Adapun Definisi Istilah Sebagai berikut:

### 1. Bumdes

Badan Usaha Milik Desa atau diakronimkan menjadi BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh desa dan berbadan

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 52.

hukum. Pemerintah dapat mendirikan Badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

## **2. Objek Wisata Air Terjun Jagir**

Wisata merupakan suatu kawasan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan ekosistem beserta komponennya dan dapat dimanfaatkan untuk jasa lingkungan sebagai objek wisata. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di objek wisata Air Terjun Jagir yang terdapat di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, air terjun ini terdapat di lereng Gunung Ijen karena letaknya di kaki gunung Ijen air terjun Jagir menjadi salah satu tempat persinggahan favorit wisatawan setelah turun dari Gunung Ijen. Kealamian air Terjun Jagir menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Sehingga peneliti di sini bermaksud untuk meneliti pengelolaan Desa yang dikelola oleh BUMDes Kampunganyar untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir yang terdapat di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>14</sup> Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember press, 2017), 48.

BAB I pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar mengenai Pengembangan wisata yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

BAB IV Hasil penelitian. Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.<sup>15</sup>

Adapun kajian yang mempunyai ketertarikan dengan penelitian antara lain:

1. Nasrul Qadarrahman. Universitas Diponegoro. 2010. Dengan judul Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata dikota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pendapatan kota semarang, sedangkan variable pendapatan perkapita tidak signifikan.<sup>16</sup>
2. Ayu Widya Wulandari. Universitas Muhammdiyah Malang, 2015 dengan judul; Media Relation dalam Mempublikasikan ecotourism dikabupaten Banyuwangi (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi). Metode penelitian menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>15</sup>Tim penyusun IAIN jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (jember, IAIN Jember press, 2017), 45.

<sup>16</sup> Nasrul Qadarrahman, I Analisis penerimaan daerah dari sector pariwisata dikota semarang dan factor-faktor yang mempengaruhinya, Universitas Diponegoro, 2010.

Diperoleh gambaran bahwa DISPUDPAR kabupaten Banyuwangi sudah menjalankan bentuk media relation dengan baik.<sup>17</sup>

3. NiKomang Sri Wulandari Sigit Triandaru. Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2016. Dengan judul Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Jumlah kunjungan memiliki pangaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.<sup>18</sup>
4. Nindya Sari, Tias Sukma Abita, A.R Rohman Taufiq. Universitas Brawijaya. 2016, dengan judul Perubahan Kerangka Penghidupan(*Livelihood*) Masyarakat Desa Sumberagung Akibat Perkembangan Wisata Pantai Pulau Merah Di Banyuwangi. metode penelitian menggunakan jenis deskriptif dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif teknik pengambilan data menggunakan studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan penghidupan masyarakat Desa Sumberagung akibat perkembangan wisata di Pantai Pulau Merah. Perubahan dari masyarakat tersebut memenuhi kriteria keberlanjutan,

---

<sup>17</sup> Ayu widya wulandari, *Media relation dalam mempublikasikan ecotourism dikabupaten Banyuwangi (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi)*, Universitas muhammadiyah Malang, 2015

<sup>18</sup> Ni komang sri wulandari Sigit triandaru. *Analisis factor factor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan pariwisata di bursa efek Indonesia*, Universitas atmajaya Yogyakarta

dengan status tingkat perubahan kehidupan pada tingkat tiga yaitu tingkat berkelanjutan.<sup>19</sup>

5. Nizal Athfal Anis. 2016 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jembangan yang bekerja di sektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata alam dapat dilihat dari interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kegiatan sosial, tindak kriminal, dan perubahan nilai-nilai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti di sektor pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti metode yang digunakan adalah kualitatif. Selain itu pada aspek kajian, pada penelitian ini aspek sosial dibahas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus terhadap aspek ekonomi masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nindya Sari, dkk, “Perubahan Kerangka Penghidupan (Livelihood) Masyarakat Desa Sumberagung Akibat Perkembangan Wisata Pantai Pulau Merah Di Banyuwangi”, *Jurnal: Tata Kota dan Daerah*, vol.8 No.1, (2016), 33-42

<sup>20</sup> Nizal Athfal Anis, Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

6. Muharrik Thariquddien Fikri Amali, Universitas sebelas maret .2016, dengan judul konstruksi media cetak dalam berita aktivitas pariwisata Indonesia (studi kasus analisis wacana terhadap teks berita pariwisata di harian umumkompas periode januari 2016. metode penelitian menggunakan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini adalah Bahwa delapan teks berita tentang aktivitas pariwisata Indonesia menunjukkan, Kompas megkonstruksi realitas menyajikan wacana secara positif.<sup>21</sup>
7. Yanggi Eriyanda Darmawan. Universitas Jember, 2016 dengan judul; Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi tahun2009-2013. Menggunakanmetode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Melalui analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 mengalami kenaikan.strategi yang dominan untuk mengembangkan pariwisata adalah dengan mengadakan event-event program tahunan yang dikemas secara menarik.<sup>22</sup>
8. Siti Nur Hasanah.Universitas Jember, 2018 dengan judul; Analisis Daya Saing Subsektor Pariwisata dan Kontribusinya terhadap PDRB kabupaten Banyuwangi. metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, hasil dari

---

<sup>21</sup> Muharrik thariquddien fikri amali, konstruksi media cetak dalam berita aktivitas pariwisata Indonesia (studi kasus analisis wacana terhadap teks berita pariwisata di harian umumkompas periode januari 2016, Universitas sebelas maret,2016.

<sup>22</sup> Yanggi eriyanda darmawan, *analisis strategi pengembangan sector pariwisata dan kontribusinya terhadap perekonomian kabupaten Banyuwangi tahun2009-2013*, Universitas jember, 2016



penelitian ini adalah Kontribusi sector pariwisata terhadap PDRB dikabupaten Banyuwangi pada tahun tersebut mengalami peningkatan serta adanya potensi sumber daya alam yang strategis menjadikan Banyuwangi sebagai tempat wisata yang diminati wisatawan.<sup>23</sup>

9. Abimanyu. Universitas diponegoro.2018, dengan judul Dampak Industri Pariwisata terhadap Keberlangsungan Terumbu Karang di Karimunjawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed method). hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan kondisi ekologi terumbu karang dikawasan kepulauan karimunjawa dilihat dari tutupan karangkeras mengalami kategori terumbu karang dengan kondisi rendah.<sup>24</sup>
10. Nurul Harianik, Petrus Edi Suswandi, Herman Cahyo diartho, Universitas Jember 2020 dengan judul“Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Sumberagung sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat.Kemudian setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah juga mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor

---

<sup>23</sup>Siti nur hasanah, *Analisis daya saing subsector pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB kabupaten Banyuwangi*. Universits jember, 2018

<sup>24</sup> Abimanyu, *Dampak industry pariwisata terhadap keberlangsungan terumbu karang di karimunjawa*, Universtas Diponegoro, 20118

pariwisata dan menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian. Setelah itu tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan ke pendidikan hingga perguruan tinggi.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti melakukan penelitian. Dari uraian di atas terlihat jelas persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Nasrul Qadarrahman. Universitas Diponegoro. 2010, dengan judul Analisis penerimaan daerah dari sector pariwisata dikota semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya .	a. Membahas tema yang sama	a. lokasi dan obyek penelitian b. metode penelitian menggunakan kuantitatif	Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pendapatan kota semarang, sedangkan variable pendapatan perkapita tidak signifikan.
2.	Ayu Widya Wulandari. Universitas Muhammdiyah Malang, 2015 dengan judul; Media relation dalam mempublikasikan	a. membahas tema yang sama b. metode penelitian menggunakan kualitatif	a. obyek yang diteliti	Diperoleh gambaran bahwa DISPUDPAR kabupaten Banyuwangi sudah menajalankan bentuk media relation dengan baik.

<sup>25</sup> Nurul Harianik, dkk. *Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*, Universitas Jember

	ecotourism dikabupaten Banyuwangi (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata Banyuwangi)			
3.	Ni Komang Sri Wulandari Sigit Triandaru. Universitas atmajaya Yogyakarta. dengan judul peran sector pariwisata dalam pendapatan asli daerah kabupaten tabanan	a. membahas tema yang sama	a. menggunakan metode penelitian kualitatif b. lokasi dan obyek penelitian	Jumlah kunjungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negative terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.
4.	Nindiya sari, Tias sukma abita, A.R Rohman taufiq, Universitas Brawijaya, 2016 dengan judul; Perubahan kerangka kehidupan ( <i>LIVELIHOOD</i> ) masyarakat desa sumber agung akibat perkembangan wisata pulau merahbdi Banyuwangi	a. membahas tema yang sama b. lokasi yang diteliti	a. obyek pembahasan yang diteliti b. metode penelitian menggunakan kuantitatif	Menunjukkan bahwa terjadi perubahan kehidupan masyarakat sumber agung akibat perkembangan wisata pulau merahbdi.
5.	Nizal Athfal Anis. 2016 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian "Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial	a. membahas tema yang sama	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Lokasi dan objek wisata yang diteliti	Menyatakan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jembangan yang bekerja disektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata alam dapat dilihat dari

	Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembatan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen”			interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kegiatan sosial, tindak kriminal, dan perubahan nilai-nilai.
6.	Muharrrik thariquddien fikri amali, Universitas sebelas maret .2016, dengan judul konstruksi media cetak dalam berita aktivitas pariwisata Indonesia (studi kasus analisis wacana terhadap teks berita pariwisata di harian umumkompas periode januari 2016	<p>a. metode penelitian menggunakan kualitatif</p> <p>b. teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	a. lokasi dan obyek penelitian	Bahwa delapan teks berita tentang aktivitas pariwisata Indonesia menunjukkan, kompas megkonstruksi realitas menyajikan wacana secara positif.
7.	Yanggi eriyanda darmawan. Universitas jember,2016 dengan judul; analisis strategi pengembangan sector pariwisata dan kontribusinya terhadap perekonomian kabupaten Banyuwangi tahun2009-2013	a. membahas tema yang sama	<p>a. menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. lokasi dan obyek wisata yang diteliti</p>	Melalui analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sector pariwisata dari segi PDRB kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 mengalami kenaikan. strategi yang dominan untuk mengembangkan pariwisata adalah dengan mengadakan event-event program tahunan yang dikemas secara menarik

8.	Siti nur hasanah. Universitas Jember, 2018 dengan judul; Analisis daya saing subsector pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB kabupaten Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. membahas tema yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. metode penelitian menggunakan metode kuantitatif</li> <li>b. lokasi dan obyek yang diteliti</li> </ul>	Kontribusi sector pariwisata terhadap PDRB kabupaten Banyuwangi pada tahun tersebut mengalami peningkatan serta adanya potensi sumber daya alam yang strategis menjadikan Banyuwangi sebagai tempat wisata yang diminati wisatawan
9.	Abimanyu. Universitas Diponegoro. 2018, dengan judul dampak industri pariwisata terhadap keberlangsungan terumbu karang di karimunjawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. membahas tema yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed method)</li> <li>b. lokasi dan obyek penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian berdasarkan kondisi ekologi terumbu karang dikawasan kepulauan karimunjawa dilihat dari tutupan karang keras mengalami kategori terumbu karang dengan kondisi rendah.
10.	Nurul Harianik, Petrus Edi Suswandi, Herman Cahyo Diartho, Universitas Jember, 2020 dengan judul; Dampak Objek Wisata Pulau Merah terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas tema yang sama</li> <li>b. Lokasi yang diteliti</li> <li>c. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Obyek yang diteliti</li> </ul>	Menunjukkan bahwa dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan pariwisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa sumber agung sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja disektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat.

Sumber diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai acuan penelitian, terdapat hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni tentang pengelolaan BUMDes dan pengembangan objek wisata yang berdampak kepada desa maupun masyarakat desa, sekaligus juga bisa mendongkrak perekonomian masyarakat desa Kampunganyar.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>26</sup>

### **1. Teori BUMDes**

#### **a. Definisi BUMDes**

Bumdes adalah Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi data.<sup>27</sup> BUMDes adalah badan usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang nantinya digunakan sebesar-besarnya untuk kemanfaatan desa dan masyarakat.

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

<sup>27</sup> David Prasetyo, *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*, (Kalimantan: CV Derwati Press, 2019), 11

## **b. Landasan hukum BUMDes**

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa dengan kebutuhan dan potensi Desa”

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga disebutkan dalam (UU No 6 Tahun 2014) dalam Bab X ada empat pasal (87-90). Dalam UU Desa, selain ketentuan yang menjamin Desa dapat mendirikan BUMDes ada jugaketentuan yang berkaitan dengan jenis layanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti dalam pasal 87 ayat 3 dengan jelas menyatakan, ruang bisnis yang bisa dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah menjalankan bisnis ekonomi dan layanan publik, keuangan mikro, perdagangan, dan pembangunan ekonomi lainnya.<sup>28</sup>

## **c. Tujuan BUMDes**

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
- 3) Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa

Untuk mencapai tujuannya BUMDes menggunakan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk pelayanan barang dan jasa. Kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi adalah kebutuhan

---

<sup>28</sup> Benny Rojeston Marnaek Nainggolan dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar, *Penerapan & Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 11

pokok, selain itu pembekalan usaha bagi masyarakat juga menjadi salah satu tanggung jawab dari BUMDes.<sup>29</sup>

#### **d. Modal BUMDes**

Modal atau sumber dana BUMDes bisa berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.<sup>30</sup> Modal usaha bersumber dari Desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).

#### **e. Sektor Usaha BUMDes**

##### **1) Sektor Wisata**

BUMDes menjadi salah satu badan usaha yang mulai memilih sektor wisata. Bahkan sektor wisata mejadi salah satu sektor usaha BUMDes yang paling berhasil dan menguntungkan. Sektor pariwisata bisa memanfaatkan kekaayan alam ataupun kekaaayan budaya.<sup>31</sup>

##### **2) Bisnis sosial/serving**

BUMDes yang bergerak di bisnis sosial/serving memang cukup berkembang dimasyarakat. Salah satu BUMDes dibisnis sosial/serving yang banyak dimiliki masyarakat adalah pengelolaan sampah.<sup>32</sup>

##### **3) Sektor keuangan/ Ekonomi**

<sup>29</sup>Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 19

<sup>30</sup>Ibid., 14

<sup>31</sup>Ibid., 59

<sup>32</sup>Ibid., 63



BUMDes yang bergerak di sektor keuangan/ekonomi, sering juga disebut sebagai Badan Usaha Milik Desa Lembaga Keuangan Mikro (BUMDes LKM). BUMDes LKM adalah lembaga jasa layanan keuangan Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa.<sup>33</sup>

#### 4) Bisnis Penyewaan

BUMDes dibidang penyewaan juga menjadi salah satu salah satu BUMDes yang menjadi favorit masyarakat, contoh menyewakan peralatan pesta berupa tenda, kursi, meja, dan sebagainya untuk disewakan kepada warga.<sup>34</sup>

#### 5) Sektor Perdagangan

BUMDes disektor perdagangan merupakan BUMDes yang cukup familir dan mudah diterapkan oleh semua lapisan masyarakat. Produksi juga termasuk BUMDes di sektor perdagangan, produksi yang dimaksud adalah membuat suatu produk dari bahan mentah atau bahan baku yang siap dijual.<sup>35</sup>

#### 6) Pertanian dan Perkebunan

Indonesia merupakan salah satu negara subur yang kaya akan hasil perkebunan dan pertanian. Sehingga seharusnya sektor pertanian dan perkebunan ini menjadi salah satu sektor yang cukup menguntungkan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak petani di

<sup>33</sup> Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 67

<sup>34</sup> Ibid., 75

<sup>35</sup> Ibid., 81

Indonesia yang kehidupannya masih belum sejahtera. Maka perlu adanya BUMDes untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>36</sup>

#### **f. Prinsip Pengelolaan BUMDes**

Dalam menjalankan kegiatannya setidaknya memiliki enam prinsip yang wajib menjadi pegangan bagi pengelola, pemerintah desa dan warga masyarakat secara umum sebagai bagian dari BUMDes. Keberadaan prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes ini sangat penting agar dipahami dan dipersepsikan secara bersama-sama. Enam prinsip tersebut antara lain:<sup>37</sup>

- 1) Kooperatif, prinsip kooperatif memiliki arti bersifat kerja sama, maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang terlibat didalam BUMDes harus melakukan kerjasama yang baik. Prinsip kooperatif ini sangat penting demi lancarnya pengembangan dan kelangsungan usaha BUMDes
- 2) Partisipatif, prinsip partisipatif berarti bersifat partisipasi, maka semua yang menjadi bagian atau pihak yang terlibat didalam pengelolaan BUMDes memiliki kewajiban dan kesadaran untuk berpartisipasi penuh dalam memberikan dukungan dan kontribusi dalam upaya mendorong kemajuan usaha BUMDes
- 3) Emansipatif, prinsip emansipatif berarti bersifat emansipasi, maka dalam menjalankan dan mengelola BUMDes pihak-pihak yang

<sup>36</sup> Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 83

<sup>37</sup> Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat. 2020), 48

terlibat di dalam BUMDes memiliki hak yang sama, karenanya harus diperlukan secara sama tanpa memandang golongan, suku, agama atau strata dan jabatan.

- 4) Transparan, prinsip transparan berarti dilakukan secara terbuka, maka dalam menjalankan dan mengelolah BUMDes mereka yang dipercaya sebagai pengelola harus berlaui terbuka dalam setiap aktivitas yang dilakukan, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi. Prinsip transparan dalam pengelolaan BUMDes menjadi sangat penting, hal ini agar semua aktivitas atau keputusan yang diambil BUMDes dan berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat desa secara umum dapat diketahui informasinya atau terbuka untuk masyarakat.
- 5) Akuntabel, Prinsip Akuntabel berarti dapat dipertanggung jawaban, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi. Artinya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk usaha BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawabanyang dimaksud adalah pertanggung jawaban secara teknis dan administratif.<sup>38</sup>
- 6) Sustainabel, prinsip sustainabel berarti kegiatan usaha yang dijalankan harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh

---

<sup>38</sup>Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat. 2020), 48

masyarakat dalam wadah BUMDes. Hal ini berarti kegiatan tersebut harus kegiatan usaha yang berkelanjutan<sup>39</sup>.

Dalam pengelolaan BUMDes harus Sesuai ketentuan dan praktiknya, BUMDes merupakan milik pemerintah desa. BUMDes memprioritaskan adanya benefit atau manfaat, daripada profit atau keuntungan ekonomi semata. Untuk memberibenefit, BUMDes menekankan pada wajah sosialnya dalam memberi pelayanan publik.<sup>40</sup>

Ciri-ciri utama dari BUMDes yang membedakannya dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya. Ciri utama tersebut adalah:

- 1) Pelaksanaan operasionalnya dikontrol secara bersama (Pemerintah des, Badan Permusyawaratan Desa, anggota)
- 2) Difasilitasi oleh pemerintah Pemerintah provinsi, Pemerintah kabupaten, dan Pemerintah desa
- 3) Keuntungan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat
- 4) Dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- 5) Modal dari desa 60% dan dari masyarakat berupa saham dan andil 40%
- 6) Dikelola dengan falsafah bisnis yang berasal dari budaya lokal.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat. 2020), 48

<sup>40</sup> Mohammad Najib, Aziz Setyawijaya, Nindia Putra, dkk, *BUMDes: Pembentukan dan Pengelolaannya* (Bengkulu: Balilatfo, 2019) 38

<sup>41</sup> Ibid,39

BUMDes bukan unit usaha, melainkan lembaga yang menanugi dan mengelola unit-unit usaha desa dengan kepemilikan mayoritas 60 persen oleh pihak desa.

BUMDes bertanggung jawab pada pemerintah desa memiliki struktur:

- 1) Musyawarah desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi
- 2) Penasehat atau pengawas
- 3) Pengelola atau pengurus yang diisi oleh ketua, sekretaris, bendahara, dan sejumlah kepala unit usaha

Sebagai forum tertinggi dalam pendirian BUMDes, musyawarah desa (MusDes) wajib membahas hal-hal berikut ini:

- 1) Potensi sumber daya alam, lingkungan, keunikan budaya dan tradisi, asset beserta kekayaan desa yang ada.
- 2) Pemilihan pengurus melalui pertimbangan aspek profesionalitas, transparansi dan paham akan kondisi desa.
- 3) Penyertaan modal yang bergantung pada jenis usaha dan harus berdasarkan analisis kelayakan usaha.
- 4) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) BUMDes menjadi aturan yang mengikat dalam kepengurusan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mohammad Najib, Aziz Setyawijaya, Nindia Putra, dkk, *BUMDes: Pembentukan dan Pengelolaannya* (Bengkulu: Balilatfo, 2019) 41

## 2. Teori Pengembangan Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur dan mengurus serta melayani kebutuhan wisatawan.

Secara umum pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat yang lain selain tempat tinggalnya, dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi.<sup>43</sup>

Pengembangan pariwisata menurut Soekadjo diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain:

- a. Meningkatkan urbanisasi Karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
- b. Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata.

Misalnya usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.

- c. Memperluas pasar barang-barang lokal.

---

<sup>43</sup> Bacharudin Saleh Luturlean, *Strategi Bisnis Pariwisata* (Bandung: Humaniora. 2019), 4.

- d. Memeberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memprluas lapangan kerja baru (tugas baru dihotel, atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cenedera mata, serta tempat-tempat penjualan lainnya.)<sup>44</sup>

**a. Pengembangan ODTW ( Objek dan daya tarik wisata)**

Pengembangan objek daya tarik wisata adalah sumber daya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan. Tersedianya objek dari wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu syarat yang harus tersedia dalam pengembangan pariwisata. Karena objek dan daya tarik wisata merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Masalah utama dalam pengembangan wisataa alam adalah seberapa besar potensi yang dimiliki suatu daerah untuk dapat mengoptimalkan dan mengembangkan lebih lanjut hingga menarik para wisatawan untuk mengunjunginya dengan meminimalkan hambatan-hambatan yang ada. Daerah dengan sedikit pemandangan alam yang menarik, bentang alam tidak indah tidak memiliki keunikan dan ciri khas tertentu, tanpa pantai iklim yang jelek, dan sedikit potensi lain yang bias dikembangkan merupakan pilihan paling rendah untuk dipilih menjadi suatu objek wisata yang berkembang. Sebaliknya daerah yang diberikan karunia berupa keindahan alam, panorama indah kekayaan

---

<sup>44</sup> I Nyoman Sudiarta, Putu Eka wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track* (Bali: Nilacaraka 2018),2.

seni dan budaya merupakan daerah yang potensial dikembangkan sebagai daerah wisata.

Produk wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka dalam waktu yang lama, serta memberi kepuasan kepada wisatawannya untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus di penuhi yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Objek wisatawan dalam keadaan baik dan secara alami terjaga keasliannya dan tidak rusak atau cacat oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Untuk dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung objek wisata harus dalam keadaan terjaga dengan baik, demikian pula apabila terdapat destinasi penunjang berupa kegiatan seperti tarian dan upacara maupun peninggalan sejarah yang berupa objek seperti candi, keris, dan sebagainya. Jika terdapat atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan. Maka cara penyajiannya harus tepat. Apalagi jika atraksi wisata tersebut melibatkan flora dan satwa yang ada di wisata alam. Atraksi wisata bias dikatakan berhasil kalau menimbulkan kesan pada wisatawan, tanpa terjadi eksploitasi dan penyiksaan terhadap satwa yang ikut serta dalam atraksi wisata. Kepuasan itu tidak hanya tergantung kepada keadaan atraksi wisata itu sendiri, akan tetapi juga pada komitmen dan kepedulian terhadap alam untuk meyakinkan pengunjung atau wisatawan.

---

<sup>45</sup>Adip Munawar, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Study Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*. (Makassar: Inti Media Tama, 2019), 14



- 2) Objek terintegrasi dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi. Dengan membangun objek wisata saja wisatawan belum tentu datang. Objek wisata itu harus diintegrasikan dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi.
- 3) Dapat menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama tujuan pembangunan pariwisata adalah tidak hanya mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, akan tetapi juga untuk menahan mereka selama mungkin. Dengan asumsi bahwa semakin besar keuntungan yang diharapkan dari kehadiran mereka, yakni dengan semakin lamanya wisatawan dapat bertahan di suatu objek wisata maka akan semakin bertambah pula perputaran uang yang terjadi.<sup>46</sup>

**b. Tujuan pengembangan pariwisata:**

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi wisata
- 2) Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab
- 3) Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional.
- 4) Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tatakelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi

---

<sup>46</sup> Adip Munawar, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Study Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*. (Makassar: Inti Media Tama, 2019), 14

pariwisata pemasaran pariwisata, dan industry pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.<sup>47</sup>

Menurut Sunaryo mengemukakan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata mengandung tujuan yang samayang mencakup unsur-unsur seperti dibawah ini:<sup>48</sup>

- 1) *Attraction*: atraksi wisata yang berbasis utama pada kekayaan alam maupun budaya serta artificial atau atraksi buatan seperti event atau yang biasanya digolongkan dalam minat khusus.
- 2) *Accessibilities*, yang mencakup dukungan system transportasi diantaranya: fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, jalur transportasi/rute serta, model transportasi lainnya.
- 3) *Ammeneties*, yang mencakup fasilitas penunjang maupun pendukung wisata diantaranya: akomodasi, rumah makan, toko cendramata, biro perjalanan, retail, pusat informasi wisata, fasilitas penukaran uang, serta fasilitas kenyamanan lainnya.
- 4) *Ancillary services*, yang mencakup seperti rumah sakit, bank, pos, telekomunikasi dan lainnya. Ini merupakan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan.
- 5) *Institution* atau biasanya disebut dengan kelembagaan yang terkait dengan keberadaan serta peran dari masing-masing unsure dalam

<sup>47</sup>Ibid.,5.

<sup>48</sup>Fitria Badarab,dkk “StrategiPengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeang Provinsi Sulawesi Tengah” *Tourism Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7, No, 2, (2017): 99.

mendukung terlaksananya suatu kegiatan pariwisata yang termasuk masyarakat setempat.<sup>49</sup>

### c. Prinsip Perencanaan Pengembangan Daerah pariwisata

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 5, dimana telah tercantum beberapa prinsip penyelenggaraan kepariwisataan yang perlu diketahui dan diperhatikan dalam melakukan suatu perencanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu sebagai :

- 1) Menjunjung tinggi norma dan agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan lingkungan.
- 2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budayadan kearifan lokal
- 3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, proporsionalitas
- 4) Memberii kelestarian alam dan lingkungan hidup
- 5) Memberidayakan masyarakat setempat
- 6) Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan

<sup>49</sup> Fitria Badarab,dkk “StrategiPengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah” *Tourism Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7, No, 2, (2017): 99.

- 7) Memenuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
- 8) Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>50</sup>

Sedangkan secara umum, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diketahui dan diperhatikan dalam melakukan suatu perencanaan pengembangan pariwisata atau daerah tujuan pariwisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus berorientasi pada segmen pasar wisatawan bukan pada produk.
- 2) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus menjadi satu kesatuan dalam pembangunan nasional dan daerah baik dari aspek pembangunan, perekonomian, sosial dan budaya serta ekologi.
- 3) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus dilakukan secara terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang mendukung daripada kegiatan dalam pariwisata.
- 4) Perencanaan pengembangan fisik daerah tujuan pariwisata harus dibawah koordinasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dengan bekerja sama dinas pariwisata dan instansi lainnya yang terkait.

---

<sup>50</sup>Fitria Badarab,dkk “StrategiPengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeang Provinsi Sulawesi Tengah” *Tourism Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7, No, 2, (2017): 99.

- 5) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus didasari dengan suatu kajian penelitian yang nantinya akan menjadi arahan atau pedoman dalam perencanaan.
- 6) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan kelestarian ekologi budaya di sekitar wilayah setempat atau wilayah pengembangan.
- 7) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan dan budaya serta ekologi wilayah setempat.
- 8) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan kearifan lokal dan aspek geografis secara keseluruhan di wilayah setempat.
- 9) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan rencana tata ruang wilayah atau Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) supaya dalam pemanfaatan ruang untuk kegiatan dalam pariwisata tidak menyalahi aturan daripada tata ruang wilayah setempat.
- 10) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan dan mempertimbangkan permasalahan secara keseluruhan baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi yang akan ditimbulkan oleh kegiatan dalam pariwisata.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Idik Saeful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat. 2020), 48

11) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan peranan atau keterlibatan masyarakat lokal dalam unsur-unsur kegiatan pariwisata, karena salah satu tujuan pembangunan dan pengembangan daerah tujuan pariwisata adalah memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat lokal.

12) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan dan mempertimbangkan persaingan di dalam industri pariwisata dengan negara-negara lain. Tentunya hal ini sangat berkaitan dengan kualitas atau daya saing produk pariwisata yang ada di wilayah pengembangan.

13) Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata harus memperhatikan mengenai ketidaksesuaian standar harga-harga yang ada wilayah setempat atau wilayah pembangunan yang menyangkut kegiatan dalam pariwisata khususnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, supaya tidak terjadi penipuan dalam transaksi pembelian dan pembayaran oleh wisatawan.

#### **d. Dampak Kegiatan Pariwisata**

Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata dapat bersifat positif dan negatif. Cohen dan Pitana dan Diarta menyebutkan bahwa dampak kegiatan pariwisata dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>52</sup>

1) Dampak terhadap penerimaan devisa

<sup>52</sup> Mohamad Ridwan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 132

- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Mohamad Ridwan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 132

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian agar dapat menghasilkan penelitian berkualitas, maka dibutuhkan suatu metode dan prosedur penelitian yang mendukung terhadap fokus penelitian ini. Hal ini bermaksud agar tujuan penelitian yang ingin dicapai dapat terwujud dengan sistem serta bisa dipertanggungjawabkan.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan bentuk penelitian ini yaitu berbentuk deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung dan efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif an R & D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 2.



Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap pengembangan Air Terjun Jagir yang kemudian bisa membawa peningkatan dari sektor ekonomi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisis tentang Desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.<sup>55</sup>

Sedangkan lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini berada di Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk menjadi objek penelitian dikarenakan desa Kampunganyar merupakan salah satu desa yang ada di Banyuwangi yang bisa dijadikan contoh bagi Desa- desa yang lain atas kekreativitasnya, keterampilannya dan juga bakat dari setiap individu dalam mengolah, wisata hingga menjadi pusat dari pendapatan masyarakat sekitar, hingga bisa dikatakan juga diakui oleh wisatawan mancanegara yang melancong ke Banyuwangi. Dengan kekreativitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kampunganyar menghantarkan masyarakat Kampunganyar menjadi jauh lebih baik, terutama dalam Sektor ekonomi. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 46.

### C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian yang selanjutnya diamati atau diwawancarai.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive. Teknik purposiv adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Ibu Siti Latifahhairiyah selaku Kepala Desa Kampunganyar
2. Bapak Hadi Surya Wijaya selaku Kepala BUMDes Kampunganyar
3. Ibu Vivi Indriyani selaku Sekretaris BUMDes Kampunganyar
4. Ibu Nur Hayati selaku Bendahara BUMDes Kampunganyar
5. Bapak Hendri Petugas Kebersihan Objek Wisata Air Terjun Jagir
6. Ibu Farida Pedagang sekitar Objek Wisata Air Terjun Jagir

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pemilihan tehnik pengupulan data tergantung pada permasalahan

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan-23* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

yang akan dikaji. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan.

### 1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>57</sup> Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan metode observasi, peneliti dapat langsung mencatat setiap kejadian yang berlangsung di lapangan dan peneliti dapat langsung mendapat data dari informan yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi umum dari objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis tempat pengembangan Air Terjun Jagir

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Sedangkan dalam referensi lain dikatakan bahwa wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan-23* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226

pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>58</sup>

Adapun data yang akan diperoleh dari metode wawancara ini, yaitu tentang pengembangan objek wisata Airterjun Jagir dan dampaknya pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan juga setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti foto-foto pada saat kegiatan proses kegiatan ekonomi dan dokumen lainnya yang terkait.

### E. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan

---

<sup>58</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta, ar-ruzz media, 2012), 212.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan-23* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

#### 3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Sedangkan dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
2. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi
3. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan
4. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding
5. Uji keabsahan data
6. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
7. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian)

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>60</sup>

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan-23* (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Selayaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan, keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah.

Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### **1. Tahapan pra lapangan**

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Peneliti mengambil fenomena yang terjadi di objek wisata tersebut, dengan mengangkat judul “Pengelolaan BUMDes melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”.

Adapun tahap Pra lapangan meliputi :

- a. Menyusun rancangan
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Memilih informan

- e. Menyusun proposal penelitian
  - f. Menjajagi dan menilai keadaan
  - g. Menyiapkan instrumen
2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, antara lain adalah kepala BUMDes, karyawan BUMDes, petugas loket dan para pedagang dan para pelaku ekonomi lainnya.

- a. Memahami dan memasuki lapangan
  - b. Pengumpulan data
3. Tahapan penyelesaian

Tahapan penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah.<sup>61</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>61</sup> Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi* ( Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio Muara Bungo, 2020), 125



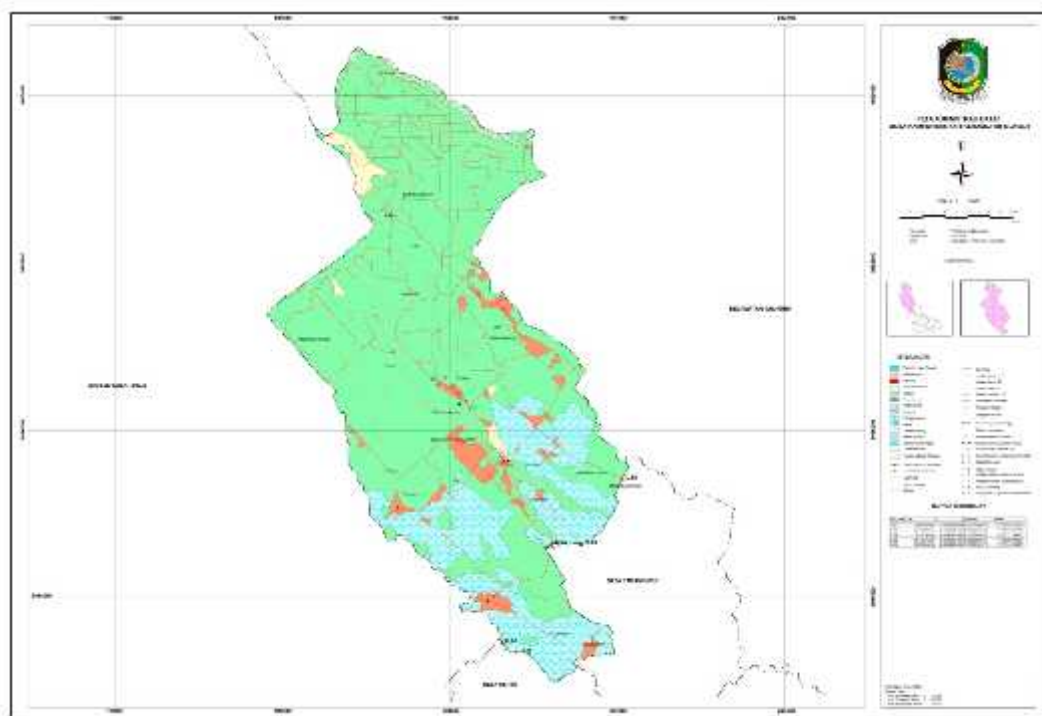
## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum lokasi

##### 1. Peta Desa Kampunganyar<sup>62</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Kampunganyar kecamatan Glagah**



##### 2. Keadaan Demografis

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Dengan luas wilayah 5,782.50 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 25 kecamatan, 28 kelurahan dan 189 desa, 87 lingkungan dan 751 Dusun, 2,839 Rukun Warga (RW) dan 10,569 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Glagah merupakan salah satu kecamatan yang ada di

<sup>62</sup> Sumber Data: Buku Profil Desa Desa Kamung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Banyuwangi dengan jumlah penduduk 37,138 dan luas wilayah 76.75 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Glagah memiliki 8 desa dan 2 kelurahan yakni:<sup>63</sup>

- a. Desa Glagah
- b. Desa Kampunganyar
- c. Desa Glagah
- d. Desa Kampunganyar
- e. Desa Kemiren
- f. Desa Kenjo
- g. Desa Olehsari
- h. Desa Paspas
- i. Desa Rejosari
- j. Desa Tamansuruh
- k. Kelurahan Bakungan
- l. Kelurahan Banjarsari

Desa Kampunganyar adalah sebuah desa di kecamatan Glagah, kabupaten Banyuwangi, provinsi Jawa Timur, Indonesia.

- a. Keadaan Umum Desa.

- 1) Wilayah Administrasi Desa

Desa Kampunganyar terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Kalibendo, Dusun Kopencungking, Dusun Krajan, Dusun Panggang, Dusun Rejopuro.

---

<sup>63</sup> Sumber Data: Buku Profil Desa Desa Kamung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

b. Letak Geografis Desa

Secara umum desa Kampunganyar Desa tersebut memiliki luas wilayah 31,08 km<sup>2</sup>. Dengan batas-batas wilayah administrasi desa sebagai berikut :<sup>64</sup>

Sebelah Utara : Desa Bulusari/Grogol

Sebelah Selatan : Desa Tamansari

Sebelah Timur : Desa Tamansuruh

Sebelah Barat : Hutan lindung

Desa Kampunganyarterletak di kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi yang terbagi menjadi 5 dusun, berikut nama-nama dusun, jumlah RW dan RT di Desa Kampunganyar.

**Tabel 4.1**  
**Tabel data jumlah penduduk RT/RW Per Dusun Desa Kampunganyar**

NO.	Nama Dusun	RT	RW
1	Kalibendo	3	1
2	Kopenungking	10	2
3	Krajan	10	2
4	Panggung	9	2
5	Rejopuro	9	2
	<b>Jumlah</b>	41	9

Mayoritas penduduk Desa Kampunganyar adalah penduduk asli Banyuwangi. Jumlah penduduk desa Kampunganyar sebesar 4.806 jiwa yang terdiri dari :

<sup>64</sup> Sumber Data: Buku Profil Desa Desa Kamung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 4.2**  
**Data Penduduk Desa Kampunganyar**

Laki-laki	2391 jiwa
Perempuan	2415 jiwa
Jumlah KK	1880KK
Kepadatan Penduduk	2.182,21 per km <sup>2</sup>

Sumber: Data Penduduk Desa Kampunganyar

Sedangkan jika diklasifikasikan menurut pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Kampunganyar**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket.
1	Tidak Tamat SD	482	Orang
2	Tamat SD	2193	Orang
3	Tidak Tamat SLTP	2193	Orang
4	Tamat SLTP/ Sederajat	451	Orang
5	Tidak Tamat SLTA	100	Orang
6	Tamat SLTA/ Sederajat	451	Orang
7	Tamat D3	23	Orang
8	Tamat S1	22	Orang
9	Tamat S2	2	Orang

Sumber: Data Penduduk Desa Kampunganyar berdasarkan tingkat pendidikan

Melihat secara umum mata pencaharian penduduk Desa Kampunganyar diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampunganyar**

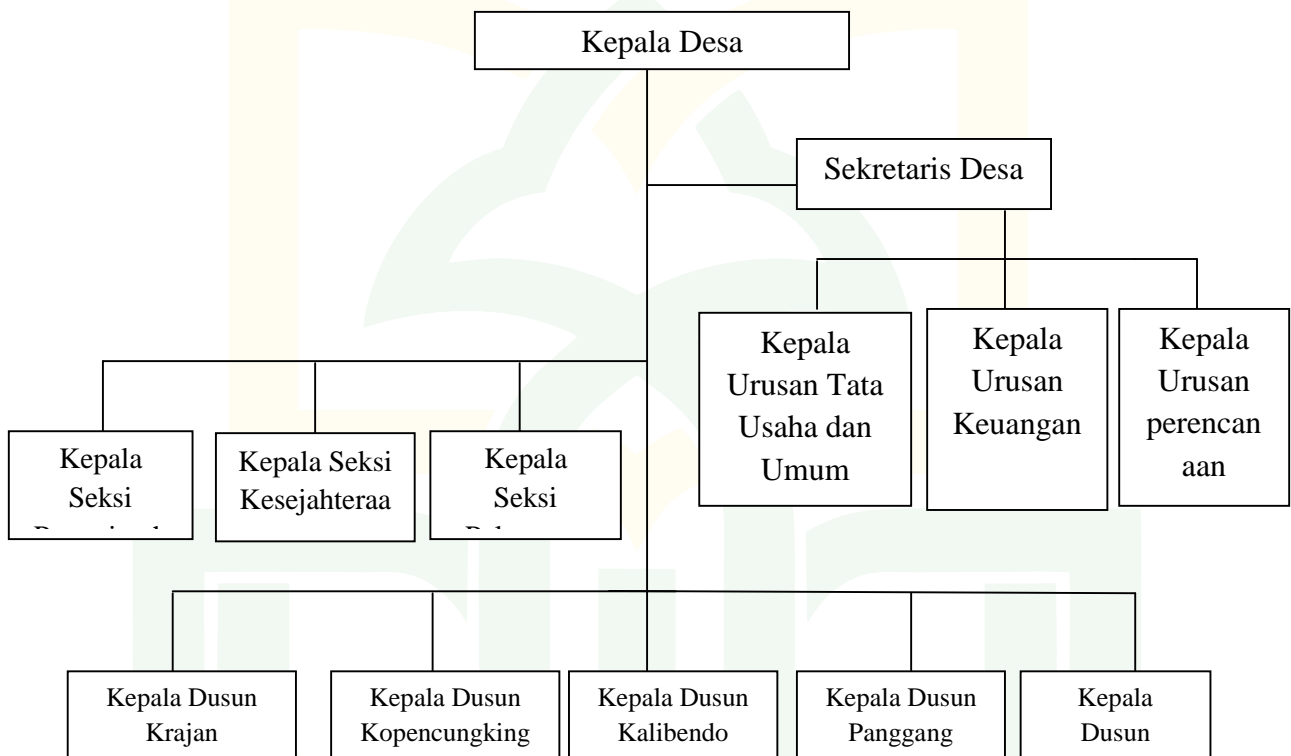
No	Jenis Pekerjaan	Laki- laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
1	Petani	314	404	718
2	Buruh Tani	61	64	125
3	Buruh migran perempuan	-	-	-
4	Buruh migran laki-laki	-	-	-
5	Pegawai Negeri Sipil	16	2	18
6	Pengrajin Industri rumah tangga	-	-	-
7	Pedagang kelontong	26	23	49
8	Peternak	-	-	-
9	Nelayan	-	-	-
10	Montir	3	-	3
11	Dokter Swasta	-	-	-
12	Bidan swasta	-	2	2
13	Perawat Swasta	1	2	3
14	Pembantu rumah tangga	-	-	-
15	TNI	1	-	1
16	POLRI	1	-	1
17	Pensiunan PNS/TNI?POLRI	1	-	1
18	Pengusaha kecil menengah	1	-	1
19	Pengacara	-	-	-
20	Notaris	-	-	-
21	Dukun Kampung Terlatih	-	-	-
22	Jasa Pengobatan Alternatif	-	-	-
23	Guru Swasta	6	-	6
24	Pengusaha besar	-	-	-
25	Arsitektur	2	-	2
26	Seniman/ Artis	-	-	-
27	Karyawan perusahaan swasta	208	92	300
28	Karyawan perusahaan pemerintah	1	-	1
29	Makelar/ Bloker/ Mediator	-	-	-
30	Sopir	16	-	16
31	Tukang becak	-	-	-
32	Tukang jahit	1	4	5
33	Tukang cukur	2	-	2
34	Tukang batu/ kayu	7	-	7
35	Kusir Dokar	-	-	-
Jumlah		668 Orang	593 orang	1.261orang

Sumber: Data Mata Pencaharian Desa Kampunganyar

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kampunganyar berprofesi sebagai Petani dan karyawan perusahaan swasta.

c. Struktur Organisasi Desa Kampunganyar.<sup>65</sup>

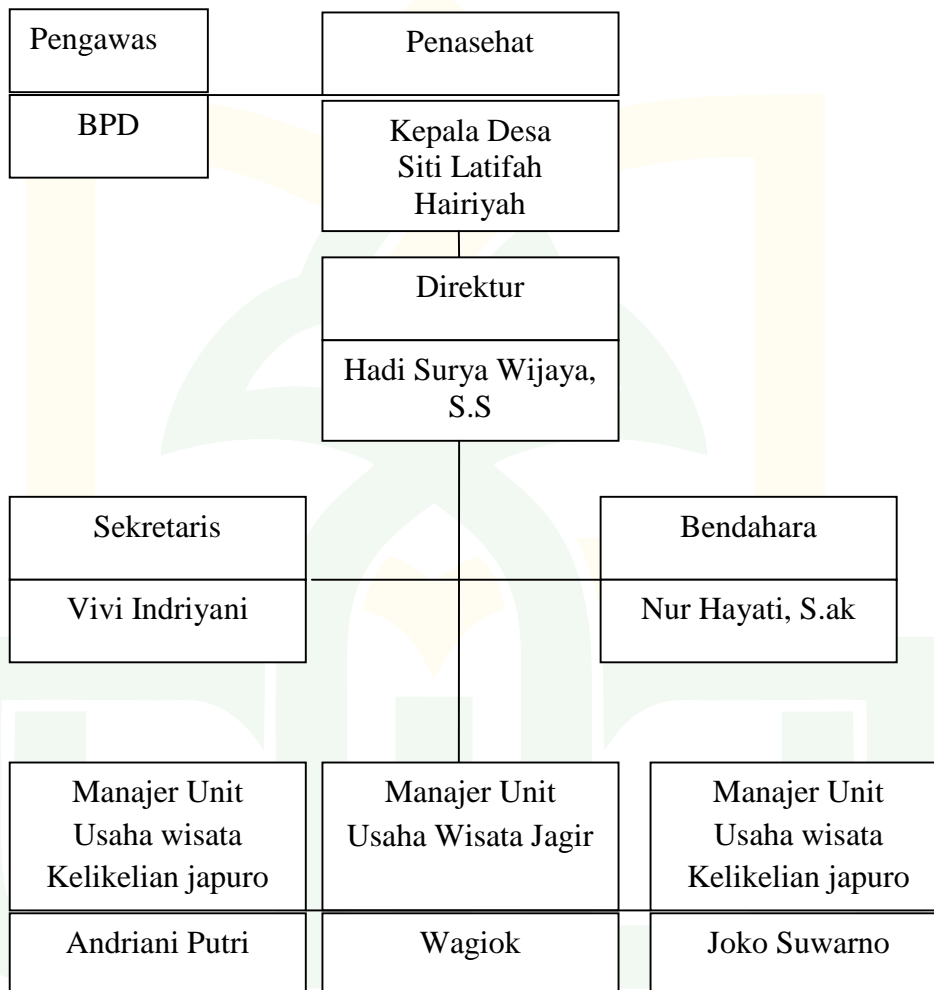
**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Desa Kampunganyar**



<sup>48</sup>Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

d. Struktur Organisasi BUMDes Kampunganyar.<sup>66</sup>

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi BUMDes**  
**Kampunganyar**



<sup>66</sup> Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor BUMDes Kamung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Penyajian Data**

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dilapangan, sehingga dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi**

BUMDes merupakan badan usaha milik Desa yang dikelola oleh pemerintah desa yang sesuai dengan badan hukum. BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa, yang dikelola bersama oleh Pemdes, BPD, dan anggota sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik untuk desa dan masyarakatnya. Seperti halnya BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, dalam pengelolaan BUMDes pemerintah desa menjadi pengontrol kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes. Semua yang dilakukan oleh BUMDes harus dilakukan dengan transparan sehingga semua elemen yang ada di desa mengetahui apa saja kegiatan BUMDes, selain itu BUMDes harus dapat mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan kepada pemerintah desa maupun masyarakat sekitar.



Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Siti Latifah Hairiyah selaku Kepala Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

“Pengelolaan BUMDes disini sesuai dengan Undang-undang mas, dimana BUMDes dibentuk oleh pemdes dan harus bertanggung jawab kepada pemdes, sehingga semua dilakukan dengan struktural. Selain itu pengurus atau pengelola BUMDes semua dari masyarakat sekitar, dalam pengelolaannya masyarakat sekitar bekerjasama dengan pemerintah desa maupun pengurus BUMDes. Semua informasi kegiatan juga dapat diakses oleh masyarakat secara gamblang jadi semua lebih transparan.”<sup>67</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Hadi surya Wijaya selaku kepala BUMDes Desa Kampunganyar kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi sebagi berikut:

“BUMDes dibentuk oleh Pemdes mas, semua pengelolaan BUMDes di sinidilakukan oleh pengurus BUMDes dan bekerjasama dengan pemerintah desa serta masyarakat sekitar. Mulai dari pelaksanaanya dikontrol Oleh Pemdes, anggota dan lainnya. BUMDes juga bertanggung jawab atas semua kegiatan kepada pemdes mas, selain itu dalam pengelolaanya BUMDes juga selalu mengutamakan pengelolaan potensi desa mulai dari sumber daya alam, maupun sumber daya manusianya.”<sup>68</sup>

Selain ketentuan pendirian dan pengelolaan BUMDes ada juga ketentuan yang berkaitan dengan jenis layanan BUMDes seperti menjalankan bisnis ekonomi dan layanan publik. Dalam pengelolaannya BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi membuka sektor usaha dalam bidang wisata dan perdagangan. Sehingga dalam usaha tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengoptimalkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia di desa

<sup>67</sup> Siti Latifah Hairiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021.

<sup>68</sup> Hadi Surya Wijaya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

tersebut. BUMDes di Desa Kampunganyar menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Dalam mengembangkan usaha BUMDes, pengurus BUMDes dibantu oleh masyarakat sekitar dan pemerintah desa.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Hadi Surya Wijaya selaku kepala BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

“BUMDes disini juga membuka sektor usaha mas untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa kampunganyar, kalau disini usaha yang dibuka perdagangan dan wisata mas. Dari hasil usaha itu kita bisa meningkatkan taraf perekonomian desa sini, BUMDes bekerja sama dengan pemerintah desa masyarakat sekitar untuk mengembangkan bumdes dan sektor usaha yang didirikan oleh bumdes, jadi ibaratnya BUMDes sebagai induknya para pelaku sektor usaha tersebut.”<sup>69</sup>

Dalam pengelolaanya BUMDes harus memberikan dampak positif bagi desa maupun masyarakat sekitar seperti mengoptimalkan potensi desa dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Dalam pengelolaan BUMDes kampunganyar pengurus BUMDes membuka beberapa sektor usaha guna memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian desa.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah Hairiyah selaku Kepala BUMDes kampunganyar sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan BUMDes harus memberikan dampak yang positif bagi desa maupun masyarakat desa, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mengelolah potensi yang ada di sini mas, Alhamdulillah BUMDes di sini yang saya lihat sudah berjalan dengan baik sehingga masyarakat maupun desa sudah dapat merasakan dampaknya. Alhamdulillah berkat kerjasama antara

<sup>69</sup>Hadi Surya Wijaya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

masyarakat dan pemdes juga anggota BUMDes perekonomian desa mulai meningkat.<sup>70</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Hadi Surya Wijaya selaku kepala BUMDes Kampunganyar sebagai berikut:

“Pengelolaan BUMDes di sini Alhamdulillah memberikan pengaruh positif mas, semua elemen yang ada dapat merasakan, mulai dari masyarakat yang tadinya tidak punya kerjaan sekarang sudah bisa bekerja dalam rana BUMDes. Jadi sektor usaha yang dibuka BUMDes dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, sehingga sedikit lebihnya dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian desa”<sup>71</sup>

Seperti halnya juga yang diungkapkan Ibu Nur Hayati selaku Bendahara BUMDes Kampunganyar sebagai berikut:

“Pengelolaan BUMDes di sini mas dikelolah oleh pengurus BUMDes yang dibentuk oleh Pemdes, semua pengurus di sini merupakan masyarakat kampong anyar semua, sehingga dalam pengeloan BUMDes lebih mudah, karena rata-rata semua pengurus memahami semua potensi yang ada di desa Kampunganyar”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengeloan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangidibentuk oleh pemerintah Desa dan dikelolah besama secara struktural. Semua pengurus BUMDes harus bertanggung jawab pada pemerintah Desa. Dalam pengeloan BUMDes di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi juga menjalin kerjasama yang baik antara Pemerintah desa. Pengurus BUMDes dan masyarakat sekitar. Selain itu BUMDes juga mempunyai tujuan mensejahterahkan desa dan masyarakatnya. seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

<sup>70</sup>Siti Latifah Hairiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021.

<sup>71</sup>Hadi Surya Wijaya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

<sup>72</sup>Nur Hayati, *Wawancara*, 1 April, 2021.

sekitar dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Dengan membuat sektor usaha baik sektor dibidang wisata dan perdagangan.sehingga dengan adanya BUMDes taraf perekonomian masyarakat Desa kampunganyar meningkat.

## **2. Pengelolaan BUMDes dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Jagir di Desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi**

Pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan mengembangkan lebih lanjut objek wisata,sehingga menarik wisatawan untuk mengunjunginya dengan meminimalkan hambatan-hambatan yang ada, dilakukan dengan memberikan atau membangun fasilitas yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya seperti transportasi, hotel, kamar mandi, pondok wisata, warung, dan lain-lain. Pengembangan wisata dapat juga dengan membuat suatu atraksi wisata yang berbasis utama pada kekayaan alam maupun budaya serta atraksi buatan seperti event atau seperti yang digolongkan dengan minat khusus. Seperti halnya yang dilakukan oleh BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam mengembangkan objek wisata air terjun jagir BUMDes mengelolah dengan cukup baik, salah satu upaya BUMDes dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Jagir adalah membangun fasilitas dan membuat suatu event yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hadi Surya Wijaya selaku Kepala BUMDes Kampunganyar sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir pengurus BUMDes bekerja sama dengan Pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata, yaitu dengan membangun fasilitas, membuat event dan lainya”<sup>73</sup>

Sesuai juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nur Hayati selaku bendahara BUMDes Kampunganyar, sebagai berikut:

“Semenjak dikelola BUMDes pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir ini Alhamdulillah mengalami peningkatan jumlah wisatawan mas baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. BUMDes melakukan pengembangan dengan membangun fasilitas-fasilitas yang memadai seperti kolam, pondok wisata, wahan selfi, kamar mandi, warung dan lain-lain mas,<sup>74</sup>

Seperti halnya yang dikatakan IbuVivi Indriyani selaku sekretaris BUMDes sebagai berikut:

“Kami selaku pengelola Objek wisata Air Terjun Jagir kami juga membuat suatu event yang akan membuat wisatawan mengunjunginya, kami membuat event yang diberi nama “Gratis Kopi” yang dilakukan seminggu sekali dimana Banyuwangi juga terkenal sebagai salah satu kota penghasil kopi yang enak di dunia” event ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Jagir.<sup>75</sup>

Selain itu dalam mengembangkan objek wisata dengan tujuan ramai pengunjung BUMDes juga mempromosikan objek wisata baik secara offline maupun online lewat media sosial.

<sup>73</sup>Hadi Surya Wijaya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021

<sup>74</sup>Nur Hayati, *Wawancara*, 1 April, 2021.

<sup>75</sup>Vivi Indriyani, *Wawancara*, 1 april 2021

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nur Hayati selaku bendahara BUMDes Kampunganyar, sebagai berikut:

“Upaya dalam mengembangkan objek wisata kami juga mempromosikan objek wisata dengan memasang banner, pamflet serta lewat media sosial juga mas. Tujuannya adalah biar para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya”<sup>76</sup>

Menurut Bapak Hadi Surya Wijaya selaku kepala BUMDes Kampunganyar sebagai berikut:

Pengelolaan Objek wisata selama tutup karena pandemi ini mas, ”Objek wisata dikelola oleh masyarakat dan pokdarwis jagir, dikelola, dengan tetap memelihara semua fasilitas dan tetap mempertahankan eksistensi objek wisata dengan tetap melakukan promosi objek wisata”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Jagir, BUMDes melakukan pengembangan dengan membangun memelihara fasilitas-fasilitas yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya seperti wahana selfie, kolam, pondok wisata, serta warung, selain itu BUMDes juga membuat suatu event yaitu “Gratis Kopi” yang dilakukan seminggu sekali, selain itu BUMDes juga mempromosikan lewat media online maupun offline dengan harapan Air Terjun Jagir akan lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

<sup>76</sup>Nur Hayati, *Wawancara*, 1 April, 2021

<sup>77</sup>Hadi Surya Wijaya, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 Juni 2021

### **3. Implikasi Pengembangan Wisata pada Tingkat Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Pengembangan Objek wisata secara tidak langsung telah memberikan implikasi pada masyarakat sekitar desa kampunganyar, khususnya pada tingkat ekonomi. Pengembangan objek wisata juga mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah. Selain itu pengembangan objek wisata mampu menciptakan lapangan kerja dari segi formal maupun nonformal. Peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran di Desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir yang dilakukan oleh BUMDes yang bekerja sama dengan masyarakat dan juga pemerintah desa.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Hendri selaku petugas kebersihan objek wisata Air Terjun Jagir. Sebagai berikut:

“Dengan adanya pengembangan objek wisata ini Alhamdulillah mas dapat membantu keadaan ekonomi saya, dulu saya hanya tukang bangunan tetapi karena adanya pengembangan objek wisata ini saya mempunyai pekerjaan tetap. Jadi keadaan ekonomi saya lebih stabil”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hendri, *Wawancara*, 1 april 2021

Selain lapangan pekerjaan yang dibuka BUMDes karena pengembangan objek wisata, masyarakat juga mendapat kesempatan untuk meningkatkan perekonomian, terutama darisegi pendapatan.

Seperti yang disampaikan Ibu Farida selaku pedagang sekitar objek wisata Air Terjun Jagir, sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan adanya pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir dapat mempengaruhi pendapatan saya dulu saya hanya buruh pabrik, kemudian setelah adanya pengembangan objek wisata ini penghasilan saya sedikit meningkat, alhamdulillah sekarang bisa mencapai 400 rIbu rupiah perhari.”<sup>79</sup>

Sesuai juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Hadi Surya Wijaya selaku kepala BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

“Pengembangan Objek wisata air terjun jagir yang dilakukan oleh BUMDes memberikan dampak yang baik mas, mulai dari pendapatan daerah, pendapatan masyarakat, juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sini”<sup>80</sup>

Seperti halnya juga yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah Hairiyah selaku Kepala Desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sebagi berikut:

“Dari pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir yang dikelola BUMDes, Alhamdulillah mas masyarakat sini senang, karena mereka yang dulunya nganggur sekarang sudah ada pekerjaan, yang dulunya pengahsilannya sedikit sekarang sudah mulai meningkat. Tentunya hal itu merupakan pengaruh dari pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir yang dilakukan oleh BUMDes”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Farida, *Wawancara*, 1 april 2021

<sup>80</sup>Hadi Surya Wijaya, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

<sup>81</sup> Siti Latifah Hairiyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021



Dari hasil Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir memberikan implikasi atau dampak yang cukup baik kepada masyarakat Desa Kampunganyar terutama dalam bidang ekonomi. Selain dapat meningkatkan pendapatan daerah, pengembangan objek wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Dengan pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh BUMDes Kampunganyar dapat menekan angka pengangguran yang ada di desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan dokumentasi yang dilakukan, dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan yang nantinya akan digunakan sebesar-besarnya untuk kemanfaatan desa dan masyarakat.

Dalam pengelolaannya BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, dikelola dengan bagus, dengan menjalin kerjasama yang baik antara Pemdes, BUMDes dan masyarakat sekitar maka dapat mengembangkan BUMDes menjadi lebih baik lagi, tentunya semua kegiatan yang dilakukan oleh bumdes dapat dipertanggung jawabkan baik secara teknis maupun administratif.. sejatinya pengelolaan BUMDes harus mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan dapat memberi manfaat bagi semua elemen yang ada di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Seperti halnya pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Kampunganyar, BUMDes dapat memberikan kemanfaatan bagi desa maupun masyarakatnya, dengan mengoptimalkan potensi desa, membuka lapangan kerja baru bahkan memberikan peningkatan pendapatan masyarakat maupun peningkatan pendapatan daerah.

Mengenai pengelolaan BUMDes dalam buku acuan BUMDes: pembentukan dan penegelolaan karya Mohammad Najib Aziz. Bahwadalam pengelolaan BUMDes harus memprioritaskan adanya benefit atau manfaat daripada profit atau keuntungan ekonomi semata.

Pengelolan BUMDes di desa kampunganyar juga sesuai dengan buku acuan Perlindungan Upah bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa karya Idik Saeful Bahri tentang prinsip pengelolaan BUMDes yaitu Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Sustainabel.

## **2. Pengelolaan BUMDes dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Jagir di Desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi**

Dalam pengembangan objek wisata pengelola objek wisata harus bisa memaksimalkan atau mengoptimalkan potensi yang ada pada objek wisata tersebut. Sehingga dalam mengembangkan objek wisata semua potensi dapat memberikan daya tarik serta kenyamanan pada wisatawan yang datang.

Objek wisata memiliki potensi yang bagus akan tetapi masih perlu adanya pengembangan, dengan melakukan pembangunan, penambahan, pemeliharaan fasilitas yang ada, agar menambah jumlah pengunjung serta menambah kenyamanan seluruh wisatawan yang datang.

Pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Kampunganyar yang dibantu oleh Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah sangat baik, dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Jagir BUMDes Kampunganyar melakukan pengembangan dengan membangun fasilitas seperti kolam, kamar mandi, wahana selfie, warung dan juga pondok wisata, tentunya hal itu dapat menambah kenyamanan wisatawan yang datang, selain mengembangkan objek wisata dengan membangun fasilitas, BUMDes Kampunganyar juga membuat suatu event yang untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Event itu diberi nama "Kopi Gratis". Event tersebut merupakan event yang dibuat untuk para wisatawan yang datang. Dengan event tersebut wisatawan

yang datang akan diberi kopi gratis, sehingga ha tersebut dapat menambah kenyamanan wisatawan dalam menikmati indahny objek wisata Air terjun Jagir. Selain itu, pengelolaan objek wisata pada saat pandemi dilakukan dengan baik yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan Kelompok Pemuda Sadar Wisata(Pokdarwis) memelihara fasilitas serta tetap mempromosikan objek wisata sehingga objek wisata tetap eksis serta dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke Objek wisata Air Terjun jagir

Mengenai pengembangan objek wisata di atasSoekadijo dalam buku acuan Daya Tarik Wisata Jogging Track karya I Nyoman Sudiarta tentang pengembangan objek wisata dilakukan dengan meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan, perbaikan fasilitas pariwisata, mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya transportasi, akomodasi yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.

Sama halnya menurut cooper at all dalam sunaryo mengatakan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata mengandung tujuan yang sama mencakup unsur-unsur seperti, atraksi wisata yang berbasis kekayaan alam maupun atraksi buatan seperti event atau yang biasa digolongkan dalam minat khusus. *Accessibilitieis, ammeneties, ancillary services dan institution.*

### **3. Implikasi Pengembangan Wisata pada Tingkat Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Pengembangan Obek wisata secara tidak langsung telah memberikan implikasi atau dampak dalam kehidupan masyarakat di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi khususnya dampak ekonomi. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya kerjasama antara Pemerintah Desa, Pengelola BUMDes dan masyarakat Desa Kampunganyar.

Pada mulanya masyarakat Desa Kampunganyar adalah masyarakat petani, penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari bertani, akan tetapi sejak adanya pengembangan objek wisata air terjun Jagir, warga masyarakat desa Kampunganyar mulai terbuka dengan masyarakat pariwisata, hal itu ditandai dengan semakin bertambahnya warga yang bekerja dan berjualan disana. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi Desa Kampunganyar.

Pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir memberikan implikasi atau dampak yang sangat bagus terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, yang awalnya masyarakat hanya sekedar buruh pabrik, tukang bangunan sekarang sudah mulai meningkat dari segi pendapatan. Hal ini karena pengelolaan pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir yang dikelola oleh BUMDes sudah baik sehingga semua elemen yang ada

disekitar objek wisata mendapatkan pengaruh yang baik dari pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir. Tentunya hal ini dapat menekan angka pengangguran yang ada di desa Kampunganyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Pengembangan objek wisata objek wisata harus memberikan dampak kepada masyarakat sekitar.

Dalam Buku acuan Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata karya Mohammad Ridwan Dampak yang ditimbulkan pariwisata oleh pariwisata dapat berdampak positif dan negative. Cohen pitana dan diarta menyebutkan bahwa dampak yang dihasilkan adalah dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap pendapatan pemerintah dan lain-lain.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Soekadijo pengembangan objek wisata memberi dampak yang positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, BUMDes dikelola pengurus yang dibentuk oleh Pemerintah Desa dan dalam melakukan kegiatan harus dalam kontrol pemerintah desa. Pengelolaan BUMDes menggunakan 6 prinsip pengelolaan BUMDes yaitu Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Akuntabel, Sustainabel. BUMDes juga memberikan hal yang positif bagi desa yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan, mengoptimalkan potensi desa serta memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam pengelolaannya BUMDes juga dibantu oleh pemerintah Desa serta partisipasi masyarakat sekitar. Sehingga menjadikan desa maupun masyarakatnya lebih maju.
2. Dalam pengelolaan BUMDes mengembangkan objek wisata Air terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, BUMDes melakukan pengembangan objek wisata dengan membangun fasilitas-fasilitas yang memadai seperti pondok wisata, kamar mandi, warung dan akses jalan yang baik. Selain itu untuk menambah daya tarik wisatawan BUMDes juga membuat Event yang bernama “Kopi Gratis”

sehingga dengan event dan pengembangan fasilitas tersebut menambah jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain itu, pengelolaan objek wisata pada saat pandemi dilakukan dengan baik yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan Kelompok Pemuda Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan memelihara fasilitas serta tetap mempromosikan objek wisata sehingga objek wisata tetap eksis serta dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke Objek wisata Air Terjun jagir

3. Implikasi dari pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, memberikan pengaruh yang sangat bagus kepada masyarakat sekitar objek air terjun jagir. Implikasi atau dampak yang dirasakan akibat adanya pengembangan objek wisata ini adalah memberikan kesempatan kerja, membuka lapangan kerja dan meningkatnya perekonomian terutama dari segi pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga berkurangnya pengangguran dan angka kemiskinan pada desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pengalaman yang diperoleh dipalpangan, maka peneulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah Desa, BUMDes dan lembaga-lembaga lainnya.**



Diharapkan bagi pemerintah desa dan elemen-elemen lain seperti tokoh masyarakat untuk tetap semangat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Kampunganyar, sehingga nama desa ini bisa terus maju dan terangkat.

## **2. Bagi masyarakat setempat**

Untuk masyarakat setempat diharapkan untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam membangun dan mengembangkan desa terutama pada sektor pariwisatanya. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

## **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Masih banyak yang harus di teliti baik dalam hal kontribusi pendapatan wisata terhadap maupu yang lain, sehingga dapat menjadi rujukan dan dibaca oleh masyarakat setempat.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Adip Munawar, 2019. *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan (Study Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)* Makassar: Inti Media Tama.
- Ahmad, 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Badarab Fitria, dkk. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah*, Tourism Hospitality Essentials (THE) Journal. Vol.7, No.2.
- Hamirul. 2020. *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio Muara Bungo*.
- Idik, Saeful Bahri, 2020. *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Bahasa Rakyat.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo Novianto Efri, 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish
- Jatim.bps.go.id
- Kariyoto. 2018. *Manajemen keuangan konsep dan implemantasi*. Malang: UB Press.
- Luturlean, Bacharudin saleh. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Nainggolan, Benny Rojeston Marnaek dan Sipahutar, Tetty Tiurma Uli. 2020 *Penerapan & Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Najib Mohammad, dkk. 2019. *BUMDes: Pembentukan dan Pengelolaannya*. Bengkulu: Balilatfo.

- Novianto Efri, 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish
- Oktara, Larasati Prima. 2019. *Buku Pintar Bijak Mengelola Dana Desa*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Prasetya, Eka. 2020. *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Prasetyo, David. 2019. *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. Kalimantan: CV Derwati Press.
- prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Sudiarta, I Nyoman dkk, 2018. *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Bali: Nilacaraka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif an R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suleman, Abdul Rahman dkk. 2020. *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tim Penyusun IAIN. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman Afandi, “2019, Kunjungan Wisatawan Ke Banyuwangi Capai 5,4 Juta”, *Media Indonesia*, 17 Januari 2020.
- Warman, A.J. Muljadindan Andi. 2014. *kepariwisataan dan perjala*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapanny*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yunus Eddy, 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- <https://www.bps.go.id>

**Wawancara:**

Farida, Wawancara, Banyuwangi, 1 April 2021.

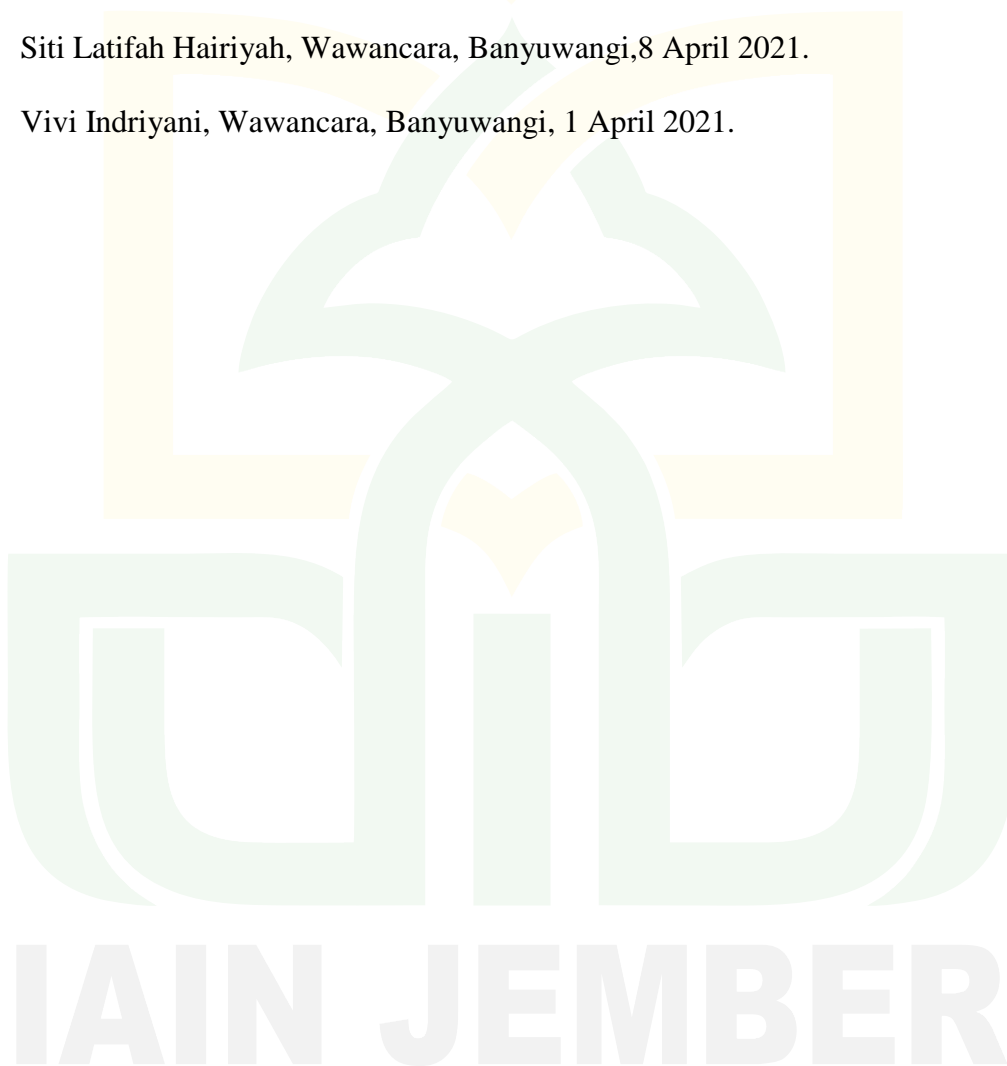
Hadi Surya Wijaya, Wawancara, Banyuwangi, 10 April 2021.

Hendri, Wawancara, Banyuwangi, 1 April 2021.

Nur Hayati, Wawancara, Banyuwangi, 1 April 2021.

Siti Latifah Hairiyah, Wawancara, Banyuwangi, 8 April 2021.

Vivi Indriyani, Wawancara, Banyuwangi, 1 April 2021.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILLDHAN KURNIA ROBBY  
NIM : E20172242  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul  
**“Pengelolaan BUMDes melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun  
Jagir Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”**  
adalah benar-benar hasil penelitian dan karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang  
diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 23 Mei 2021

Saya yang menyatakan


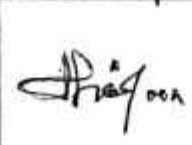







**WILLDHAN KURNIA ROBBY**  
**NIM. E20172242**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber Data	Metodelogi penelitian	Rumusan masalah
Pengelolaan BUMDes melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	1. Pengelolaan BUMDes Desa Kapung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	a. Profil Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	a. Peta Desa b. Keadaan Demografis Desa c. Letak geografis desa d. Struktur organisasi desa e. Struktur organisasi BUMDes	Informan: 1. Kepala Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi 2. Kepala BUMDes Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi 3. Sekretaris BUMDes Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi 4. Bendahara BUMDes Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi 5. Petugas Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi 6. Masyarakat Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	1. Metode penelitian Kualitatif, jenis penelitian Deskriptif 2. Lokasi penelitian Objek Wisata Air Terjun jagir desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi 3. Subjek penelitian: Teknik Purposive 4. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 5. Teknik analisis data: deskriptif 6. Teknik keabsahan data triangulasi sumber	1. Bagaimana pengelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi  2. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan objek wisata air terjun jagir desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi  3. Bagaimana implikasi pengembangan wisata pada tingkat perekonomian masyarakat sekitar objek wisata air terjun jagir di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
	2. Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir	a. Pengembangan Objek wisata	b. Peningkatan jumlah wisatawan			

### JURNAL PENELITIAN

Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
17 Juni 2020	Surat masuk ke kantor desa desa melalui kepala desa kampung anyar kecamatan glagah kabupaten Banyuwangi	
1 april/2021	Wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku bendahara BUMDes kampung anyar terkait pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan objek wisata air terjun jagir	
1 april/2021	Wawancara dengan Ibu Vivi Indiriyani selaku sekretaris BUMDes kampung anyar terkait pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan objek wisata air terjun jagir	
1 april/2021	Wawancara dengan Bapak Hendri selaku petugas obejk wisata air terjun jagir terkait adanya pengembangan objek wisata air terjun jagir	
1 april/2021	Wawancara dengan Ibu Farida selaku pedagang sekitar terkait adanya pengembangan obejk wisata air terjun jagir	
8 april/2021	Wawancara dengan Ibu Siti Latifah Hairiyah selaku kepala Desa Kampung Anyar kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi terkait pengelolaan BUMDes dan implikasi kepada masyarakat sekitar desa kampung anyar kecamatan galagah kabupaten Banyuwangi	
8 april/2021	Wawancara dengan Bapak Hadi surya Wiajaya selaku kepala BUMDes Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi terkait pengelolaan BUMDes di desa kampng anyar kecamatan glagah kabupaten Banyuwangi.	

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. OBSERVASI

1. Lokasi Objek Wisata Air Terjun Jagir desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

### B. Teknik Wawancara

1. Kepada Kepala Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi
  - a. Apa saja objek wisata di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
  - b. Bagaimana pengelolaan objek wisata di DesaKampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi
  - c. Bagaimana pengelolaan BUMDes di DesaKampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi
  - d. apa tujuan BUMDes di DesaKampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
  - e. Apakah ada kontribusi masyarakat untuk BUMDes?
  - f. Bagaimana pengembangan objek wista yang dilakukan oleh BUMDes?
  - g. Bagaiamana kondisi ekonomi Masyarakat setelah adanya pengembangan objek wisata?
2. Kepada kepala BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi
  - a. Apa saja objek wisata di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
  - b. Bagaiamana Pengelolaan Objek wisata di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?



- c. Bagaimana penegelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
- d. Apa Tujuan BUMDesKampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
- e. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam menegembangkan Objek wisata?
- f. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam menegembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir?
- g. Apakah dengan adanya pengembangan Air Terjun Jagir jumlah kunjungan mengalami peningkatan?
- h. Apakah pengembangan objek wisata Air terjun Jagir memeberikan implikasi kepada Masyarakat?
- i. Bagaimana kontribusi objek wisata air terjun jagir terhadap desa maupun masyarakat Desa?

3. Kepada petugas BUMDes Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi

- a. Menurut anda bagaimana adanya BUMDes di DesaKampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
- b. Bagaimana pengelolaan BUMDes di Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
- c. Bagaimana pengelolaan BUMDes di desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Banyuwangi?
- d. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam menegmabangkan objek wisata?

- e. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Objek wisata Air Terjun Jagir?
  - f. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata air terjun jagir bagi masyarakat sekitar?
  - g. Bagaimana kontribusi objek wisata air terjun jagir terhadap desa maupun masyarakat Desa?
4. Kepada Masyarakat Sekitar Objek wisata Air Terjun jagir
- a. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir?
  - b. Apa dampak yang anda rasakan setelah adanya pengembangan objek wisata Air Terjun Jagir?







PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GLAGAH  
**DESA KAMPUNGANYAR**

Jalan Kemuning Nomor.1 Telp. 082330546864 Kodepos 68432  
Web: [kampunganyar.desa.id](http://kampunganyar.desa.id) Email: [kampunganyar66@yahoo.com](mailto:kampunganyar66@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 556/304/429.503.08/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

- a. Nama : SITI LATIFAH HAIRIYAH  
b. Jabatan : Kepala Desa

dengan ini menerangkan bahwa,:

- a. Nama : WILLDHAN KURNIA ROBBY  
b. NIM : E20172242  
c. Universitas : IAIN JEMBER  
d. Jurusan : Ekonomi Syariah  
e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
f. Judul Skripsi : Pengelolaan BUMDES melalui Pengembangan Objek  
Wisa Air Terjun Jagier Desa Kampunganyar  
Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Telah MELAKSANAKAN Penelitian Pengelolaan BUMDES melalui Pengembangan Objek Wisa Air Terjun Jagier Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan pada Tanggal 17 Juli 2020 s/d 10 April 2021.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampunganyar, 19 Mei 2021  
KEPALA DESA KAMPUNGANYAR

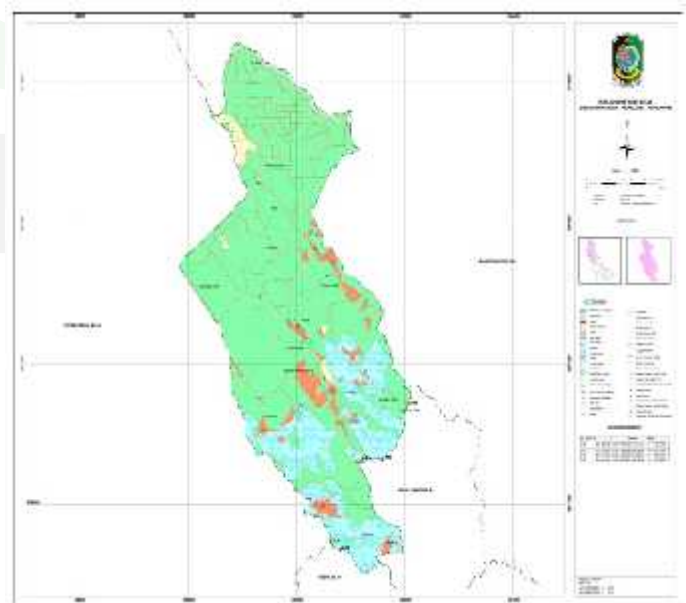
**SITI LATIFAH HAIRIYAH**

## DOKUMENTASI









## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Willdhan Kurnia Robby  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Januari 1999  
Alamat : Jalan GajahMada RT08 RW03 Dusun  
Sawahan, Desa Genteng Kulon, kecamatan  
Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi  
Jawa Timur, Kode Pos 68465  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Hp : 0895602922438  
Email : kurniarobby03@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Khadijah 36 2004-2005
2. Sekolah Dasar Negeri 7 Genteng 2005-2011
3. Sekolah Menengah Pertama 2011-2014
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi 2014-2017
5. Institut Agama Islam Negeri Jember 2017-2021

### C. Pengalaman Organisasi

1. DG (Dewan Galang) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Genteng 2012/2013 (sebagai Anggota)
2. Remaja Masjid Besar Baiturrahman Genteng 2015/2016 (Sebagai Anggota)
3. Komunitas Program Banyuwangi Cerdas, (sebagai Humas)
4. Karang Taruna Genteng Kulon Banyuwangi 2020-sekarang (sebagai Koordinator Bidang Lingkungan Hidup)